

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Jumlah penduduk di Indonesia meningkat secara *geometris* (deret ukur) sedangkan kebutuhan hidup kian meningkat secara alat *aritmatika* (deret hitung), akibatnya pada suatu saat akan terjadi perbedaan yang besar antara jumlah penduduk dan kebutuhan hidup. Pertumbuhan penduduk di Indonesia berkisar antara 2,15% hingga 2,49% per tahun. Pertumbuhan penduduk seperti yang dikemukakan di atas dapat dikatakan terlalu tinggi karena dapat menimbulkan berbagai persoalan. (Arum, 2011). Dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, pemerintah membuat program KB untuk menekan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia.

Suami dan isteri harus saling mendukung dalam penggunaan metode kontrasepsi karena KB dan kesehatan reproduksi bukan hanya urusan pria atau wanita saja. Adanya dominasi gender dalam pengambilan keputusan menyebabkan isteri tidak mampu mengelak bila suami meminta istrinya memakai alat kontrasepsi.

Berdasarkan evaluasi hasil pencapaian BKKBN Provinsi Jawa Timur Tahun 2010, cakupan peserta KB aktif di Provinsi Jawa Timur tahun 2010 sebesar 75,99% terhadap jumlah PUS sebanyak 7.823.178 peserta. Partisipasi pria untuk menjadi peserta KB aktif masih sangat kecil, yaitu MOP (Medis Operasi Pria) sebanyak 0,41% dan kondom 1,24% proporsi peserta aktif. Apabila dibandingkan dengan tahun 2009, pada tahun 2009 cakupan pengguna kondom meningkat menjadi 1,71% dan cakupan peserta kontrasepsi mantap

menurun menjadi 0,12%. Masih rendahnya partisipasi pria ini karena terbatasnya pilihan kontrasepsi yang disediakan bagi pria, dan sebagian pria masih beranggapan bahwa KB merupakan urusan istri (BKKBN,2010).

Rendahnya partisipasi pria dalam penggunaan alat kontrasepsi KB memberikan dampak negatif bagi kaum wanita karena dalam kesehatan reproduksi tidak hanya kaum wanita saja yang selalu berperan aktif. kaum pria tidak hanya menjadi “penonton” dan harus ikut andil, belum lagi wanita yang hamil dan melahirkan akan dihadapkan pada bahaya kehamilan dan persalinan (Entjang, 2006). Dari data sensus tahun 2010 didapat penduduk Indonesia berjumlah 237 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49% dan jumlahnya akan terus bertambah sesuai dengan laju pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan penduduk 1,49 % per tahun, artinya setiap tahun jumlah penduduk Indonesia bertambah 3-3,5 juta jiwa. Bila tanpa pengendalian yang berarti atau tetap dengan pertumbuhan penduduk 1,49% per tahun, maka jumlah tersebut pada tahun 2010 akan terus bertambah menjadi 249 juta jiwa atau menjadi 293,7 juta jiwa pada tahun 2015, Jumlah penduduk yang terus meningkat merupakan masalah besar bagi Negara-negara di dunia khususnya Negara berkembang (Profil Kesehatan Indonesia, 2012).

Di Indonesia penggunaan alat kontrasepsi pada tahun 2012 diketahui bahwa jumlah akseptor menurut alat kontrasepsi adalah Intra Uterine Device (IUD) 706.102 orang (7,25%) suntikan 4.406.898 orang (46,94%), implant 806.532 orang (8,59%), pil 2.543.648 orang (27,09%), Metode Operasi Wanita 131.053 orang (1,40%) sedangkan yang menggunakan kontrasepsi pria yaitu kondom 766.461 orang (8,16%) dan metode Operasi

Pria 27.680 (0,29%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2012).

Solusi yang dapat diberikan oleh petugas kesehatan untuk meningkatkan peserta kontrasepsi utamanya pada pria yaitu dengan cara memberikan penerapan dan motivasi di fasilitas pelayanan KB, seperti dengan diadakannya penyuluhan oleh petugas kesehatan yang mencakup ceramah, diskusi, demonstrasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kontrasepsi, solusi juga dapat diberikan melalui konseling kepada suami istri tentang kontrasepsi pria. Selain diadakannya penyuluhan, petugas kesehatan juga mempunyai satu program penting yaitu memberikan konseling kepada masyarakat (Sulistyawati, 2011).

Jadi, Melihat dari permasalahan dan data di atas maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “Pengalaman kontrasepsi pada pria di desa dabuan tlanakan pamekasan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana “pengalaman penggunaan kontrasepsi pada pria di desa dabuan tlanakan pamekasan?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat dieksplorasi pengalaman pria dalam penggunaan kontrasepsi pria di desa Dabuan Tlanakan Pamekasan.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi pengalaman pria yang menggunakan alat

kontrasepsi pada pria di desa dabuan tlanakan pamekasan.

2. Untuk mengetahui makna alat kontrasepsi bagi pria
3. Untuk mengetahui jenis alat kontrasepsi yang pernah digunakan pria
4. Untuk mengetahui alasan pria dalam menggunakan alat kontrasepsi
5. Untuk mengetahui perasaan yang terjadi saat menggunakan alat kontrasepsi
6. Untuk mengetahui keluhan yang timbul saat menggunakan alat kontrasepsi
7. Untuk mengetahui keyakinan pria dalam menggunakan alat kontrasepsi

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan khususnya bagi suami pengguna kontrasepsi.
2. Menambah ilmu pengetahuan serta meningkatkan ketrampilan penulis dalam menyusun karya ilmiah.
3. Dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian lanjut yang lebih rinci dan kompleks tentang keikutsertaan suami dalam penggunaan kontrasepsi.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Dapat memberi informasi atau konseling kepada setiap pasien yang berkunjung ke ruang Keluarga Berencana (KB).

2. Bagi Dinas Kesehatan dan Instansi Pendidikan , hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan masukan untuk pengembangan pendidikan serta sebagai bahan bacaan yang dapat menambah referensi perpustakaan dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan mutu program-program kesehatan.

1.5. Keaslian penelitian

Peneliti	Judul penelitian	Metode	Hasil
Nurfajryaty 2014.	Faktor - faktor suami terhadap penggunaan kontrasepsi di wilayah kerja puskesmas lhok kluet kabupaten aceh jaya 2014	Penelitian diskriptif	Dari Hasil wawancara penulis terhadap 10 orang pasangan suami di Puskesmas Lhok Kluet, ternyata 8 orang diantaranya menyebutkan bahwa istri bertanggung jawab terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Melihat dari permasalahan dan data di atas maka peneliti tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul Faktor - faktor suami terhadap penggunaan kontrasepsi di wilayah kerja puskesmas lhok kluet kabupaten aceh jaya 2014.
Erna sulistyawati 2008	Faktor faktor yang mempengaruhi motivasi suami untuk menggunakan alat kontrasepsi di RW XI kelurahan jomblang, kecamatan candisari, kota semarang.	Deskriptif survei analitik	Hasil penelitian menunjukkan bawah p value > 0,1 untuk variable umur, jumlah anak, tingkat Pendidikan dan lingkungan sosial budaya. Sedangkan variable tingkat pengetahuan, dukungan keluarga atau istri dan pelayan kesehatan mempunyai p value < 0,1. Variable pelayanan kesehatan memiliki nilai OR terbesar diantara variable yang berhubungan secara signifikan.
Weni purwasari 2019.	Factor factor yang mempengaruhi pemilihan metode	Analisis deskriptif	Hasil peneltian yaitu (1) perhitungan uji -F di kelurahan sekarang

kontrasepsi pada pasangan usia subur di kecamatan gunungpati kota semarang 2019.

menunjukkan bahwa variable umur (X_1), tingkat Pendidikan (X_2), pendapatan (X_3), paritas (X_4), dan aksesibilitas pelayan KB (X_5), secara bersama sama mempengaruhi variable metode kontrasepsi (Y) sebesar 12,3%.

